

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian**

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan peneliti yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun sebelum data yang berkenaan dengan fokus masalah dipaparkan, maka terlebih dahulu perlu diketahui profil sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan..

##### **1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.**

Nama Madrasah	: MTsN 3 PAMEKASAN
Alamat	: Jalan Pontren Sumber Bungur Pakong-Pamekasan
NSM	: 121135280003
NPSN	: 20583367
Kode Satker	: 298341
Telephone	: ( 0324 ) 7710196
Website	: mtsn3pamekasan.sch.id
Website	: <a href="https://mtsn3pamekasan.sch.id/">https://mtsn3pamekasan.sch.id/</a>
Email	: <a href="mailto:mtsnsumpa@gmail.com">mtsnsumpa@gmail.com</a>
Akreditasi	: A No. SK BAP-S/M No.175/BAP-S/M/SK/X/2015

## **2. Implementasi Manajemen Mutu Dalam Peningkatan Profesional Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.**

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Dr. H. M. Holis S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. mengenai bagaimana kompetensi profesional tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. beliau mengatakan:

“Bahwasanya untuk kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. terdapat dua guru yang tidak memiliki sertifikat profesi, dari sisi formal kita bisa dipastikan bahwa bapak dan ibu guru itu sudah profesional semua. Sedangkan dari sisi *defacto* bahwasanya para guru harus selalu meng-*update* ataumelakukan sesuatu yang utamanya di masa pandemi seperti sekarang ini, sebenarnya kan tidak ada persiapan untuk menghadapi masa pandemi seperti sekara. Jadi disini itu selalu menjaga bagaimana profesionalitas guru itu tetap terjaga pada saat pandemi, salah satunya yaitu dengan terus meng *update* baik itu informasi, data dan segala hal yang baru dari keadaan sekarang. Sehingga guru terus didorong untuk dia bisa menguasai IT dengan baik, meakukan pembelajaran dengan baik, karena ini termasuk dari menjamim mutu. Dan utamanya di semester genap ini sekaligus ada di masa pandemi bahwasanya semua guru dituntut untuk membuat rencana implementasi pembelajarannya berbasis *Project Based Learning*.dan ini akan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh para guru pada saat pandemi itu tidak lebih rendah dibandingkan dengan diluar pandemi”.<sup>1</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

---

<sup>1</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

“Untuk kompetensi profesional pendidik disini sudah sesuai dengan tugas yang diberikan, yang mana usaha satu untuk menunjang kompetensi pendidik yang profesional yaitu mengikuti bermacam pelatihan, dan yang sangat di prioritaskan oleh madrasah adalah mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sehingga dari situlah guru bisa menyusun atau membuat UKBM (unit kegiatan belajar mengajar). Maka dari itu untuk bisa dikatakan profesional tidaknya pendidik disini yaitu sudah bisa dikatakan, meskipun masih ada sebagian yang tidak mendapat sertifikat profesi”.<sup>2</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Berbicara mengenai kompetensi profesional pendidik di sekolah ini yaitu 90% sudah bisa dikatakan profesional dan 10% nya masih belum bisa dikatakan profesional, dan pada masa pandemi sekarang ini maka kepala sekolah menuntut untuk para guru lebih meningkatkan profesionalisme guru dengan salah satu caranya yaitu agar terus memperbarui atau mang *update* berbagai informasi terbaru sehingga akan menunjang terhadap profesionalisme para bapak dan ibu guru disini”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Untuk kompetensi profesional pendidik itu sudah bisa dikatakan profesional, meskipun masih ada salah satu guru yang belum memiliki sertifikat profesi namun semuanya masih bisa dimaksimalkan dengan pencapaian kompetensi profesional yang lain. Yang mana disana kepala sekolah sangat menuntut para guru untuk selalu mengembangkan keprofesionalannya sebagai pendidik, terutama di masa pandemi saat ini, semua guru harus selalu memperbarui atau meng *update* informasi dan

---

<sup>2</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>3</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

data-data terbaru baik dari bidang IT dan lainnya. Secara umum kompetensi profesional guru disana mampu dalam penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi pembelajaran dan kemampuan dalam mengelola kelas.<sup>4</sup>

Sedangkan mengenai Bagaimana proses perencanaan dalam kegiatan mengembangkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Kegiatan perencanaan yang kami lakukan tentunya berawal dari bagaimana kita menyusun rencana kerja, utamanya di RKM (Rencana Kerja Madrasah) itu dibahas oleh para guru-guru atau pendidik semuanya apa yang akan menjadi mimpi kita baik 5 atau 10 tahun kedepannya sekolah ini. Sehingga kita bisa memprediksi kira-kira apa 10 tahun yang akan sekolah lakukan dan kemudian dimunculkan pada rencana kerja tahunan, dan diimplmentasikan kepada para bapak ibu guru”.<sup>5</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Jika berbicara tentang proses perencanaan kegiatan pengembangan kompetensi profesional seorang pendidik, maka itu semua tidak lepas dari bimbingan dan arahan kepala madrasah, biasanya bapak kepala melakukan musyawarah dengan semua guru dalam membahas penyusunan rencana kerja yang nantinya akan dimunculkan pada rencana kerja tahunan tentang perkembangan madrasah kedepannya”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>5</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>6</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk proses perencanaan dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik, bapak kepala sekolah melakukan musyawarah langsung dengan para guru-guru, yang mana tujuan salah satunya untuk pengembangan kompetensi profesional guru. Utamanya di RKM (rencana kerja madrasah) baik itu untuk tindak lanjut madrasah kedepannya, bahkan 10 sampai 15 tahun kedepan akan dikembangkan seperti apa madrasah ini. Dan nantinya oleh kepala sekolah akan dimasukkan pada rencana kerja tahunan”.<sup>7</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Dalam proses perencanaannya itu sudah bisa dikatakan sangat bagus, karena bapak kepala sendiri langsung melakukan musyawarah pada semua guru mengenai rencana kerja madrasah yang akan menjadi planing kedepannya. Sehingga itu akan menunjang terhadap keprofesionalan pendidik yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.<sup>8</sup>

Sedangkan mengenai Bagaimana strategi dalam kegiatan mengembangkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

---

<sup>7</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>8</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

“Yang pertama yaitu sesuai dengan tugas saya selaku Kepala Sekolah yaitu manajerial, supervisi dan kewirausahaan dan tentunya bagaimana saya mengelola madrasah. Dalam mengelola madrasah juga harus memiliki naluri *entrepreneur*, berani menjadi pemimpin pembelajar, mengelola aset dan sarana prasarana dan juga mengelola kurikulum. Dan dari semua itu pastinya dibantu oleh wakil kepala madrasah. Untuk strategi yang kedua yaitu melakukan supervisi baik perencanaan implementasi pembelajaran, kelas dan evaluasi, sehingga bisa mengetahui apa kelemahan bapak dan ibu guru, dan dari situlah kita bisa memberikan suplemen, entah itu mereka diikutkan seminar ataupun *training*. Selanjutnya yaitu semua guru juga harus memiliki jiwa *entrepreneur* sehingga mereka bukan hanya mencari keuntungan belaka, melainkan juga jiwa-jiwa *entrepreneur* itu muncul untuk memberikan pembelajaran bagi anak-anak”.<sup>9</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Sebenarnya jika berbicara strateginya itu bukan ranah saya, namun saya sedikit bisa menjawab bahwasanya kepala madrasah sangat mengevaluasi terhadap semua kegiatan di madrasah, seperti halnya perencanaan implementasi pembelajaran di kelas, sehingga dari situlah bapak kepala bisa mengontrol apa saja yang menjadi kelemahan Bapak dan Ibu guru, setelah mengetahui hal tersebut, maka bapak kepala memberikan dorongan kepada mereka dengan salah satu caranya diikutkan *training*, seminar atau lainnya”.<sup>10</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

---

<sup>9</sup>M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>10</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

“Untuk strateginya itu biasanya bapak kepala madrasah mengadakan musyawarah semua guru atau pendidik di madrasah, yang nanti akan ditanyakan apa saja yang menjadi kelemahan bapak dan ibu guru semua. Sehingga dari situlah maka bapak kepala memberikan solusi dan meng evaluasi dari semua itu. Sehingga nantinya itu akan mendukung terhadap keprofesionalan semua kedepan”.<sup>11</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. untuk strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru itu dengan cara dilakukannya musyawarah semua guru dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan dari para guru, sehingga nantinya itu akan dikembangkan lagi. Dan tidak lupa juga bahwa strategi yang digunakan oleh kepala madrasah yaitu dari segi manajerial, supervisi dan *enterpreneur* yang mana itu akan sangat menujng terhadap kompetensi profesional pendidik.<sup>12</sup>

Sedangkan mengenai bentuk pengawasan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.. Sebagai mana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Salah satu bentuk pengawasannya itu melewati supervisi, yang mana ada beberapa bukti fisiknya berupa instrumen, baik itu dari bukti perencanaannya yang sudah dilakukan oleh para guru. Sehingga dari situlah saya bisa menilai dan mengawasi perkembangan guru-guru untuk terus profesional”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>12</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>13</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Kalau untuk bentuk pengawasannya itu bapak kepala mengawasi para guru, sehingga dengan pengawasan tersebut maka guru akan menjalankan tugasnya sesuai tupoksinya, dan terkadang jika tidak diawasi, maka mereka akan sedikit lalai. Oleh karena itu maka bapak kepala, dan wakil kepala selalu melakukan pengawasan terhadap para guru, sebab itu bukan untuk kepentingan pribadi saja melainkan kepentingan bersama. Dan kepala madrasah melakukan evaluasi tiap bulan sekali”.<sup>14</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk bentuk pengawasan yang dilakukan oleh Bapak kepala sekolah yaitu dengan selalu mengawasi kegiatan para guru demi terus meningkatkan keprofesionalan guru. Salah satu bentuk pengawasannya yaitu dalam perencanaan implementasi pembelajaran, karena itu efeknya pada profesionalitas guru banyak dan juga untuk kepentingan madrasah”.<sup>15</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. bahwasanya bentuk pengawasan yang dilakukan di madrasah ini yaitu dengan cara bapak kepala madrasah terus mengevaluasi perkembangan guru, yang mana bapak kepala mempunyai bukti nyata atau instrumen dari semua guru. Sehingga dari situlah maka bapak kepala bisa terus menilai dan mengawasi perkembangan

---

<sup>14</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>15</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)



guru-guru untuk terus profesional. Dalam masa pandemi bentuk pengawasannya oleh kepala madrasah dipantau melalui aplikasi whatsapp terkait semua kegiatan dan laporan yang harus di setor guru perminggunya.<sup>16</sup>

Sedangkan mengenai guru-guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Sudah mengalami perkembangan menjadi guru yang profesional melalui kegiatan-kegiatan yang pernah bapak buat untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Sejauh ini menurut saya sudah profesional, karena mereka mau belajar dan juga sudah melaksanakan tugas madrasah secara maksimal. Maksimal disini artinya mereka bukan hanya sekedar mengajar di kelas melainkan juga berusaha untuk menjadikan para siswa disini menjadi siswa yang terbaik. Dan ketika ada perintah membuat *Project Based Learning* mereka bisa semua dan langsung melaksanakan, bisa dibuktikan dengan anda mencegat guru untuk menanyakan apakah di madrasah ini sudah menerapkan RPP *Project Based Learning*, maka semua guru pastinya akan tahu bagaimana proses dan implementasiya”.<sup>17</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Alhamdulillah, yang pertama bapak ibu guru sudah mampu menjadi narasumber dalam model pembelajaran terutama *Project Based Learning*, yang kedua mereka mau

<sup>16</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>17</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

sama-sama belajar untuk perbaikan madrasah kedepannya. Yang mana bapak dan ibu guru bukan hanya sekedar mengajar saja di kelas, melainkan mereka juga bagaimana untuk mendidik agar siswa selalu jadi yang terbaik”.<sup>18</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Alhamdulillah berkat dari kedisiplinan dan kesigapan bapak kepala madrasah, maka dari sekian guru sudah bisa dikatakan profesional, mereka menjalankan semua yang sudah ditugaskan oleh bapak kepala madrasah, dan itu juga demi kebaikan madrasah kedepannya. Utamanya pada program *Project Based Learning*, kita selalu dituntun untuk sangat faham akan program tersebut, karena *feedback* nya kepada guru itu juga banyak”.<sup>19</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. bahwasanya secara keseluruhan guru-guru disana sudah bisa dikatakan profesional, karena semua guru selalu mau belajar untuk memperbaiki keprofesionalannya, artinya mereka mau untuk menjalankan apa yang sudah ditugaskan oleh bapak kepala secara maksimal. Dan bukti keprofesionalannya mereka bisa dibuktikan dengan mereka yang bukan hanya sekedar mengajar saja melainkan juga bisa mendidik para peserta didik agar lebih baik dan menguasai di bidang yang mereka inginkan. Dan juga dengan kesigapan bapak kepala madrasah dalam membimbing para guru utamanya tentang *Project Based Learning*, maka

---

<sup>18</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>19</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

mereka sudah bisa dijadikan narasumber program itu di madrasah sendiri dan juga diluar madrasah atau instansi lain.<sup>20</sup>

Sedangkan mengenai penempatan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. sudah sesuai dengan kemampuan dan tingkat pendidikan/latar belakang (keahlian). Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk penempatan sesuai dengan keahliannya itu sudah pasti sangat sesuai. Karena mereka sudah mengajar di bidang mereka masing. Artinya untuk penempatan guru PAI, Matematika, Bahasa Inggris dan sebagainya itu sudah sesuai dengan kompetensi lulusan mereka. Jadi tidak ada istilahnya mereka mengajar di dua mata pelajaran, karena jika seperti itu maka bisa dikatakan tidak profesional”.<sup>21</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Mengenai penempatan guru di lembaga ini saya rasa sudah sesuai dengan tupoksinya masing-masing. Artinya mereka menduduki jabatan mereka itu sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Bagi guru yang latar pendidikannya di bidang PAI maka mereka diberikan tugas untuk mengajar di bidang PAI, begitu dengan bidang yang lainnya”.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>21</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>22</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Itu sudah pasti ya, karena setahu saya secara keseluruhan bapak dan ibu guru di madrasah ini sudah ada di bidang keahlian mereka masing-masing. Artinya bagi mereka yang latar belakang keahliannya itu bahasa inggris, ya mereka diberikan jabatan guru di bidang bahasa inggris, agar apa ya agar mereka mampu menghendel para siswa untuk bisa di mata pelajaran itu”.<sup>23</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. penempatan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. itu sudah sangat sesuai, artinya mereka diberikan jabatan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dan tidak ada istilahnya guru mata pelajaran bahasa indonesia itu latar belakang pendidikannya bahasa inggris, apalagi sampai mengajar dua mata pelajaran. Bagi yang latar belakang pendidikannya bahasa inggris ya tugas atau tupoksinya mereka mengajar bahasa inggris. Sehingga sangat bisa dikatakan profesional.<sup>24</sup>

Sedangkan mengenai kemampuan guru dalam merencanakan program proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

---

<sup>23</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>24</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

“Perencanaannya sebelum 6 bulan atau 3 bulan sebelumnya. Namun dalam pengusunannya itu bisa dilakukan dalam waktu dekat. Guru yang tidak menunjukkan dan menyetorkan program proses pembelajarannya kepada kepala madrasah, maka diingatkan secara tertulis bahwasanya “kewajiban guru perangkat pembelajaran terakhir besok”. Dan jika *deadline* yang telah diberikan kepada guru itu belum menyetorkan kepada kepala madrasah maka guru tidak diperkenankan masuk ke ruang kelas, diberi batasan waktu oleh kepala madrasah selama 3 hari dan jika melewati batas yang sudah ditentukan maka tidak diperkenankan untuk masuk ke madrasah”<sup>25</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Sebelum kepala madrasah mengeluarkan hitam diatas putih atau intruksi mengenai penyetoran program proses pembelajaran, paraibu bapak dewan guru sudah menyelesaikan dan menyetorkan sebelumnya. Bukan karena unsur takut melainkan bapak ibu guru semuanya sudah dinilai oleh bapak kepala madrasah profesional sehingga tidak lalaiterhadap tanggung jawabnya”.<sup>26</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Bahwasanya untuk kemampuan perencanaan program proses pembelajaran itu sudah mengikuti *deadline* yang diberikan oleh kepala madrasah, dan menghindari keterlambatan. Karena jika sudah melewati batas yang diberikan

---

<sup>25</sup>M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>26</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

oleh kepala madrasah, akan diberikan peringatan. Namun mayoritas para guru sudah lebih awal menyetorkan program proses pembelajaran tersebut, dikarenakan bapak kepala madrasah sudah menganggap bahwa semua guru sudah bisa dikatakan profesional”.<sup>27</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam merencanakan program proses pembelajaran itu sudah sesuai. Artinya semua guru sudah mengikuti apa yang diperintahkan oleh kepala madrasah. Untuk penyetoran program proses pembelajaran itu guru bahkan lebih dulu menyetoor sebelum himbauan dari kepala madrasah keluar, karena mereka sudah dinilai oleh kepala madrasah sebagai guru yang profesional, artinya bapak dan ibu guru menyetorkan lebih awal karena unsur terpaksa atau karena rasa takut. Tapi mereka hanya antusias terhadap kebijakan bapak kepala madrasah.<sup>28</sup>

Sedangkan mengenai proses pembelajaran apakah sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Tentu sudah sesuai, karena semua guru sudah menjalankan apa yang sudah ditugaskan oleh kepala madrasah, dan apa yang sudah ditugaskan kepada madrasah kita sudah mengikuti aturan Kementerian Agama”.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Moh. Taufiqurrahman, PAI Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>28</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>29</sup>M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Program proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Oleh bapak ibu guru disusun berdasarkan regulasi yang harus diikuti adalah sesuai dengan instansi madrasah. Dalam instansi madrasah maka regulasi itu dari Kementerian Agama. Jadi semuanya dalam program proses pembelajaran itu sesuai dengan regulasi yang telah ditetapkan dan diputuskan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”.<sup>30</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Iya sudah sesuai, karena regulasi yang diberikan oleh kepala madrasah itu sudah sesuai dengan regulasi dari Kementerian Agama juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan”.<sup>31</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya proses pembelajaran sudah sesuai dengan program yang telah direncanakan. Karena apa yang dikeluarkan oleh kepala madrasah itu sudah

---

<sup>30</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>31</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

sesuai regulasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dan juga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.<sup>32</sup>

Kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan itu sudah bisa dikatakan profesional, meskipun masih ada salah satu guru yang belum memiliki sertifikat profesi namun semuanya masih bisa dimaksimalkan dengan pencapaian kompetensi profesional yang lain. Proses perencanaan dalam kegiatan mengembangkan kompetensi profesional di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. itu sudah bisa sangat bagus, karena kepala madrasah sendiri langsung melakukan musyawarah pada semua guru mengenai rencana kerja madrasah yang akan menjadi planing kedepannya. Sehingga itu akan menunjang terhadap keprofesionalan pendidik.

Dan untuk Penempatan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. sudah sangat sesuai, artinya mereka diberikan jabatan yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Dan tidak ada istilahnya guru mata pelajaran bahasa indonesia itu latar belakang pendidikannya bahasa inggris, apalagi sampai mengajar dua mata pelajaran. Bagi yang latar belakang pendidikannya bahasa inggris ya tugas atau tupoksinya mereka mengajar bahasa inggris. Sehingga sangat bisa dikatakan profesional.

Ada beberapa bentuk pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah guna terus mengetahui perkembangan kompetensi profesional gurunya. Jika dalam masa pandemi maka kepala madrasah melakukan musyawarah dengan semua guru kemudian jika dalam masa pandemi maka kepala madrasah

---

<sup>32</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021



melakukan peninjauan melalui grup whatsapp terhadap program mingguan yang dilakukan oleh guru.

Hal ini juga diperkuat dengan instrumen atau bukti fisik yang diberikan oleh guru kepada kepala madrasah. Sehingga dari situlah maka kepala madrasah dapat menilai dan mengetahui tingkat keprofesionalan pendidik apakah akan ada perkembangan maupun penurunan.

### **3. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan mengenai apa saja faktor pendukung atau yang mendorong dalam mengembangkan kegiatan profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. beliau mengatakan:

“Semua elemen itu mendukung terhadap keberlangsungan madrasah ini, karena jika semuanya tidak mendukung, maka untuk pengembangan pendidik yang profesional itu akan gagal dan hanya ada di angan-angan saja.”<sup>33</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Yang menjadi salah satu faktor pendukung keprofesionalan guru itu motivasi dari bapak pimpinan, dimana

---

<sup>33</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

guru itu untuk kegiatan program yang sudah dibuat itu dilaksanakan bukan hanya teori saja. Karena sudah dilaksanakan maka dikembangkan, dan apa yang sekiranya ada di benak bapak ibu guru disampaikan ke kepala madrasah yang sekiranya untuk membangun madrasah. *Feedback* nya dari bapak kepala madrasah memberikan tugas untuk mengikuti pelatihan. Jadi bapak kepala memberikan kesempatan mendukung bapak ibu guru untuk selalu berkompeten dalam bidangnya. Dan bapak kepala mendukung bapak ibu guru untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya. Pada intinya kompetensi profesional guru itu timbul dari guru itu sendiri, sementara peran kepala madrasah hanya fasilitator, selalu memotivasi dan memberikan inovasi”.<sup>34</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk faktor pendukungnya itu salah satunya yaitu motivasi yang sangat besar dari kepala madrasah. Sehingga bagi guru yang masih memiliki keluhan dalam proses pembelajaran atau lainnya itu disampaikan kepala madrasah, guna dapat solusi dan arahan seperti halnya ya diikutkan *training* ataupun pelatihan, karena peran dari kepala madrasah sendiri kan sebagai fasilitator untuk semua bawahannya”.<sup>35</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. Bahwasanya faktor pendukung terbesar adalah motivasi dari pimpinan yang mana itu sangat berpengaruh untuk kompetensi profesional seorang guru. Dan kepala sekolah juga memberikan ruang untuk para bapak ibu guru terhadap keluhannya di madrasah dari segi apapun, sehingga nantinya akan

---

<sup>34</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>35</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

diberikan arahan serta dorongan agar bapak ibu guru selalu berkompeten dalam bidangnya.<sup>36</sup>

Sedangkan mengenai Apakah dengan faktor tersebut itu sangat memaksimalkan terhadap pengembangan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Tentu itu sangat memaksimalkan, karena itu merupakan faktor terbesar dalam pencapaian ke profesionalan seorang guru ataupun pendidik. Pada intinya jika semua elemen itu mendukung terhadap keberlangsungan madrasah, maka tidak usah diragukan lagi terhadap hasilnya”.<sup>37</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Dengan faktor tersebut itu memaksimalkan pengembangan profesional guru di madrasah ini, dengan upaya dari guru itu sendiri untuk mengembangkan kompetensi profesionalannya sendiri, serta dorongan dari kepala madrasah. Jadi tidak ada keterpaksaan dari kepala madrasah melainkan dari niat itu sendiri”.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>37</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>38</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Dari faktor tersebut tentu sangat memaksimalkan pengembangan profesional pendidik, karena itu sangat membantu. Dan juga didukung dengan kemauan dari diri sendiri seorang guru”.<sup>39</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. bahwasanya dari segala faktor dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik itu sangat maksimal. Artinya dari segala faktor tersebut baik itu dari motivasi kepala madrasah kepada bapak ibu guru, ataupun rasa sadar dan kemauan dari diri sendirinya sangat mendukung terhadap keberlangsungan madrasah utamanya dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik.<sup>40</sup>

Sedangkan mengenai Bagaimana dengan guru yang berprestasi, penghargaan atau *reward* apa yang diberikan oleh kepala sekolah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Iya tentu kita kasih *reward*, reward bukan hanya dalam bentuk finansial saja melainkan bisa berupa dorongan agar dia

---

<sup>39</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>40</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

terus berprestasi dan mengacu prestasinya. Dan juga giat dalam jabatan artinya dalam memposisikan jabatan dia sendiri”.<sup>41</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Karena itu salah satu wujud bersyukur, maka semua guru disini ketika mengharumkan nama baik madrasah apapun itu utamanya prestasi akhlak mulia, maka bapak kepala memberikan *reward* dengan memanggil guru yang bersangkutan. *Reward* utama ucapan bersyukur dan ucapan berterimakasih kepada guru yang bersangkutan. Yang kedua itu kepala madrasah menawarkan kepada guru yang bersangkutan terhadap *reward* apa yang dibutuhkan”.<sup>42</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Iya dikasih *reward*, karena itu salah satu bentuk penghargaan bagi guru yang sudah mengharumkan nama baik madrasah, biasanya *reward* yang diberikan itu ya paling utamanya adalah ucapan terimakasih serta dorongan untuk guru itu tetap terus semangat berprestasi, dan *reward*-nya juga sesuai apa yang diinginkan oleh guru”.<sup>43</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya *reward* yang diberikan oleh kepala madrasah kepada

---

<sup>41</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>42</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>43</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

guru yang berprestasi itu pasti ada. Karena dengan *reward* tersebut akan lebih memberikan rasa semangat kepada guru untuk terus berprestasi. Ada beberapa *reward* yang diberikan oleh kepala madrasah kepada guru diantaranya adalah berupa ucapan terimakasih dan rasa syukur karena sudah mengharumkan nama baik sekolah, kedua berupa hadiah yang sudah di siapkan oleh kepala madrasah dan yang ketiga adalah berupa permintaan langsung oleh kepala madrasah kepada guru mengenai *reward* apa yang diinginkan oleh guru tersebut.<sup>44</sup>

Terdapat faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional seorang guru adalah motivasi dari pimpinan yang mana itu sangat berpengaruh untuk kompetensi profesional seorang guru. Dan kepala sekolah juga memberikan ruang untuk para bapak ibu guru terhadap keluhannya di madrasah dari segi apapun, sehingga nantinya akan diberikan arahan serta dorongan agar bapak ibu guru selalu berkompeten dalam bidangnya.

Dan segala faktor dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik sudah sangat maksimal. Artinya dari segala faktor pendukung baik itu dari motivasi kepala madrasah kepada bapak ibu guru, ataupun rasa sadar dan kemauan dari diri sendirinya sangat mendukung terhadap keberlangsungan madrasah utamanya dalam pengembangan kompetensi profesional pendidik.

Untuk guru yang berprestasi maka diberikan *reward* oleh kepala madrasah diantaranya berupa ucapan terimakasih dan rasa syukur karena sudah mengharumkan nama baik sekolah, kedua berupa hadiah yang sudah di siapkan oleh kepala madrasah dan yang ketiga adalah berupa permintaan langsung oleh

---

<sup>44</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

kepala madrasah kepada guru mengenai *reward* apa yang diinginkan oleh guru yang bersangkutan.

Selain itu kepala madrasah memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti program pengembangan kompetensi profesional guru. Karena motivasi dari guru sendiri yang selalu ingin terus meningkatkan kompetensi profesinalannya. Maka dari itu kepala madrasah bukan hanya menjadi motivator namun juga fasilitator bagi gurunya.

#### **4. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.**

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.mengenai apa saja faktor penghambat atau kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. beliau mengatakan:

“Berbicara faktor kendala itu pasti ada, yang pertama tidak semua guru ikhlas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga itu sedikit menghambat dalam perkembangan kompetensi profesional guru. Yang kedua karena keterbatasan anggaran, karena tidak selamanya pemerintah memenuhi, utamanya dalam memenuhi sarana prasarana, apalagi saat pandemi terkadang kendalanya yaitu guru yang tidak memiliki paket data untuk berlangsungnya proses pembelajaran”.<sup>45</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

---

<sup>45</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

“Kendalanya yaitu ada di masa pandemi. Dimana terkadang kendalanya guru dalam proses pembelajaran itu terhambat karena paket data. Maka dari kendala tersebut guru tersebut mendatangi kepala sekolah dengan melaporkan akan kendala tersebut”.<sup>46</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk kendala tentu pasti ada, lebih-lebih di masa pandemi saat ini. Salah satunya faktor dari tidak adanya paket data guru, sehingga mereka kesulitan untuk melaksanakan proses pembelajaran”.<sup>47</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya untuk faktor kendala yang dialami oleh madrasah yaitu pada masa pandemi seperti sekarang ini, dimana tidak ada kesiapan untuk menghadapinya. Salah satu faktornya yaitu guru yang tidak memiliki paket data sehingga kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. faktor lain yang diluar masa pandemi yaitu keterbatasan anggaran, sebab tidak selamanya pemerintah memenuhi apa yang menjadi kekurangan di lembaga.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>47</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>48</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021



Sedangkan mengenai dari kendala yang disampaikan, bagaimana solusi dari bapak/ibu untuk mengatasi hal tersebut dalam mengembangkan kompetensi profesional pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis, S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Yang pertama bagaimana caranya agar semua guru itu bisa ikhlas, salah satu caranya saya coba ketika rapat saya coba memberikan suntikan tentang pemahaman religiuitas, salah satunya dengan ngaji bersama. Kemudian untuk pemenuhan sarana prasarana kita mencoba agar tata kelola *enterprenuer* dibuat, sehingga akhirnya tidak selalu bergantung pada dana BOS”.<sup>49</sup>

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Solusinya adalah bapak kepala madrasah memenuhi apa yang menjadi kendala bagi bapak ibu guru yaitu dengan cara bapak kepala madrasah memberikan solusi untuk memakai fasilitas WIFI sekolah dalam proses pembelajaran berlangsung”.<sup>50</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

---

<sup>49</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

<sup>50</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

“Solusinya yaitu bapak kepala madrasah menginformasikan kepada guru yang tidak memiliki kuota internet sehingga sulit dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka dihimbau untuk menggunakan fasilitas sekolah yaitu WIFI”.<sup>51</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dari kendala kendala yang diatas terdapat beberapa solusinya. Yaitu untuk kendala paket data maka bagi guru yang ada kendala tersebut dihimbau untuk meggunakan fasilitas WIFI sekolah, sedangkan untuk kendala keterbatasan anggaran maka kepala sekolah mengharapkan untuk semua guru menerapkan dan mengelola jiwa *enterpreneur* agar tidak selalu bergantung pada dana BOS.<sup>52</sup>

Sedangkan mengenai bagaimana bentuk *panishmen* yang diberikan oleh Bapak apabila ada guru yang malas atau tidak disiplin di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan.. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Dr. H. M. Holis S.Ag, M.Si selaku kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk sementara guru yang pemalas tidak ada, malahan saya lebih cenderung pada guru yang tidak melaksanakan perencanaan pembelajaran dan tidak menyetorkan tugas itu, berarti tidak mau jadi guru di sekolah ini. Kalau non PNS ya langsung diminta untuk mengundurkan diri dan kalau PNS kita mutasi. Karena jika diberikan pembinaan dan peringatan sudah tidak mau, berarti memang sudah tidak siap untuk jadi guru di sekolah ini”.<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

<sup>52</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

<sup>53</sup> M. Holis, Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (1 Februari 2021)

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak Moh. Ali Budi Hartono, S.Pd.I selaku waka kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan. , beliau mengatakan:

“Jika ada guru lalai dan tidak tanggung jawab terhadap tugasnya, maka oleh kepala madrasah akan dikeluarkan berita acara pemeriksaan. Tindak lanjutnya di beri batasan waktu, dan jika tetap lalai maka dia tidak layak mendapatkan sertifikasi. Untuk yang PNS akan lnsung di mutasi dan yang non PNS maka akan diminta untuk mengundurkan diri”.<sup>54</sup>

Selanjutnya juga sebagaimana dikatakan oleh Bapak Moh. Taufiqurrahman, S.Ag selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., beliau mengatakan:

“Untuk guru yang pemalas mungkin sangat minim, tetapi untuk guru yang lalai maka *panishmen* yang diberikan oleh kepala madrasah lumayan mengejutkan. Karena jika ada guru yang seperti itu utamanya non PNS maka itu akan diminta untuk mengundurkan diri, karena bapak kepala madrasah menganggap gguru tersebut berarti tidak mau di bimbing dan tidak mau jadi guru di madrasah ini. Dan untuk PNS mka akan dimutasi ke lambaga lain”.<sup>55</sup>

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya bagi guru yang lalai maka tentu diberikan *panishmen* oleh kepala madrasah sebagai salah satu bentuk teguran. Untuk *panishmen* yang

---

<sup>54</sup> Moh. Ali Budi Hartono, Waka Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (26 Januari 2021)

<sup>55</sup> Moh. Taufiqurrahman, Guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan., *Wawancara Langsung*, (28 Januari 2021)

diberikan adalah bagi guru yang non PNS maka akan diminta untuk mengundurkan diri namun jika PNS maka akan dimutasi ke instansi lain.<sup>56</sup>

Ada beberapa faktor kendala yang dialami oleh madrasah yaitu pada masa pandemi seperti sekarang ini, dimana tidak ada kesiapan untuk menghadapinya. Salah satu faktornya yaitu guru yang tidak memiliki paket data sehingga kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. faktor lain yang diluar masa pandemi yaitu keterbatasan anggaran, karena pemerintah tidak selamanya memenuhi apa yang menjadi kebutuhan di lembaga.

Beberapa kendala-kendala tentu ada solusinya masing-masing yaitu untuk kendala paket data maka bagi guru yang ada kendala tersebut dihimbau untuk menggunakan fasilitas WIFI sekolah, sedangkan untuk kendala keterbatasan anggaran maka kepala sekolah mengharapkan untuk semua guru menerapkan dan mengelola jiwa *entrepreneur* agar tidak selalu bergantung pada dana BOS.

Sedangkan bagi guru yang lalai tentu diberikan oleh kepala madrasah sebagai salah satu bentuk teguran. Untuk *punishment* yang diberikan adalah bagi guru yang non PNS maka akan diminta untuk mengundurkan diri namun jika PNS maka akan dimutasi ke instansi lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Implementasi Manajemen Mutu Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Berdasarkan hasil temuan penelitian diatas bahwa kompetensi profesional pendidik disana hampir keseluruhan itu sudah profesional, meskipun masih ada salah satu guru yang belum memiliki sertifikat profesi namun semuanya masih

---

<sup>56</sup>Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Pamekasan, 10 Februari 2021

bisa dimaksimalkan dengan pencapaian kompetensi profesional yang lain. Namun hal itu tidak pernah terlepas dari bimbingan seorang kepala madrasah. Secara umum kompetensi profesional guru disana mampu dalam penguasaan materi, kejelasan dalam penyajian materi pembelajaran dan kemampuan dalam mengelola kelas.

Seperti yang sudah dijelaskan oleh Dian Iskandar bahwasanya guru profesional itu harus benar-benar mampu bekerja sesuai tujuan, dan harus bisa melaksanakan serta menyelesaikan berbagai tanggung jawab guna memberikan kepuasan terhadap para peserta didik, dan sebagai guru yang profesional dituntut untuk selalu menyempurnakan tanggung jawab atau tugas utamanya sebagai guru, seperti membimbing, mengarahkan dan juga masih banyak tugas utama dari seorang guru yang harus diselesaikan dan dilaksanakan.<sup>57</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwa guru profesional harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal, seperti guru harus mampu menguasai materi, menyampaikan materi dan mengelola kelas sehingga nantinya akan berdampak pada minat belajar siswa dan hasil belajar yang memuaskan.

Dalam proses perencanaan pengembangan kompetensi profesional pendidik maka sudah bisa dikatakan baik dan maksimal, karena kepala madrasah sudah sangat kompeten, dan juga dalam proses perencanaannya, bapak kepala madrasah mengadakan musyawarah serta evaluasi semua guru terhadap *planning* madrasah kedepannya akan lebih dikembangkan seperti apa. Dan juga dari diadakannya musyawarah tersebut maka akan di evaluasi juga mengenai keluhan

---

<sup>57</sup> Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik", Journal Of Management , ISSN 2580-4138/ISSN-E2579-812X, Volume 2 Number 3, 263

kesah para ibu dan bapak guru, sehingga nantinya akan diberikan solusi oleh bapak kepala madrasah.

Sedangkan pada bentuk pengawasannya itu dipantau langsung oleh kepala madrasah guna mengetahui perkembangan guru. Dan kepala madrasah memiliki salah satu instrumen program guru, yang kemudian itu dijadikan salah satu bentuk pengawasan dan penilaian terhadap keprofesionalan guru.

Semua guru sudah bisa dipastikan faham mengenai *Project Based Learning*, karena kepala madrasah selalu membimbing agar guru bisa faham dengan program pembelajaran itu. bisa dibuktikan dengan mereka yang sudah mampu dan bisa menjadi narasumber di program tersebut. Baik itu di dalam maupun diluar madrasah. Sedangkan mengenai penempatan gurunya itu sudah sesuai dengan tupoksi atau latar pendidikan mereka masing-masing.

Sebagaimana dijelaskan oleh Dewi Safitri bahwasanya kualitas dari seorang guru/pendidik akan sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan anak didiknya dalam belajar dan nantinya akan berujung pada peningkatan mutu pendidikan, maka guru dituntut lebih profesional dalam menjalankan tugasnya.<sup>58</sup> Oleh karena itu maka kualitas seorang guru dapat dilihat dari bagaimana ia menguasai berbagai aspek terutama dalam mengajar dan mendidik peserta didiknya di dalam kelas. Dan bagi seorang guru dituntut untuk memiliki rasa profesionalisme yang tinggi. Karena seorang guru merupakan tumpuan dari keberhasilan suatu proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas dari suatu lembaga pendidikan.

---

<sup>58</sup> Dewi safitri, "*Menjadi Guru Profesional*", (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019), 68

Maka berdasarkan hasil temuan dan juga teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kualitas dari keprofesionalan guru itu tidak pernah lepas dari bimbingan kepala madrasah, sebab kepala madrasah bukan hanya motivator melainkan juga fasilitator untuk semua gurunya. Dan juga kompetensi keprofesionalan guru itu juga menunjang terhadap keberhasilan peserta didik baik itu mengarahkan, membimbing dan menjadi output yang berkualitas nantinya.

## **2. Faktor Pendukung Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwa faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional itu adalah motivasi pimpinan terhadap para bapak ibu guru. Dan juga faktor lainnya yaitu kepala madrasah memberikan ruang untuk para guru menyampaikan keluhannya baik itu dalam pembelajaran atau lainnya, dan kepala madrasah memberikan solusi dan pendorong agar guru selalu bisa berkompeten dalam bidangnya.

Selain itu kepala madrasah memberikan fasilitas kepada guru untuk mengikuti program pengembangan kompetensi profesional guru. Karena motivasi dari guru sendiri yang selalu ingin terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Maka dari itu kepala madrasah bukan hanya menjadi motivator namun juga fasilitator bagi gurunya. Sehingga dari beberapa faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi profesional guru itu akan sangat maksimal jika dibantu dengan keaktifan kepala madrasah dalam memotivasi dan memfasilitasi para guru.

Dan bagi guru yang berprestasi itu diberikan *reward* oleh kepala madrasah, karena sudah mengharumkan nama baik madrasah. Pemberian *reward*

biasanya terlebih dahulu syukur terima kasih, kemudian yang keduanya biasanya bapak kepala memberikan *reward* yang sudah disediakan, namun juga terkadang bapak kepala madrasah meminta untuk guru menyampaikan *reward* apa yang diinginkan. Karena dengan diberikannya *reward* tersebut itu akan memberikan semangat yang lebih tinggi kepada guru agar selalu berkompeten dan lebih mengembangkan lagi prestasi yang diperolehnya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ali Muhson bahwasanya Seorang guru mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas dan kualitas hasil belajar akan sangat ditentukan oleh kualitas seorang guru itu dalam mengajar peserta didiknya. Oleh karena itu maka seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebab dia memiliki faktor pendukung terbesar terhadap keberhasilan anak didiknya dalam belajar, dan juga untuk kemajuan madrasah.<sup>59</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwasanya faktor pendukung terbesar dalam mengembangkan kompetensi profesional guru adalah motivasi dari pemimpin, karena dengan motivasi itu sangat membantu semangat guru untuk selalu berkompeten juga berprestasi di bidangnya. Dengan adanya semangat dari guru sendiri untuk mengembangkan kompetensi profesional maka kepala madrasah memberikan fasilitas bagi guru yang ingin mengikuti program pengembangan kompetensi profesional guru.

Oleh karena itu maka sebagai pendidik atau guru itu harus selalu menjalankan tugas dan kewajibannya guna bisa selalu berkompeten dan profesional. Sebab semua itu akan menjadi faktor terbesar dalam keberhasilan

---

<sup>59</sup> Ali Muhson, "*Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan*", Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Volume 2, Nomo2, Agustus 2004, 92



peserta didik, dan juga jika guru atau pendidik sudah memiliki jiwa profesional, maka sedikit kemungkinan peserta didik itu akan kesulitan dalam mendapatkan *feedback* yang diberikan oleh guru.

### **3. Faktor Penghambat Dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Pendidik**

Berdasarkan hasil temuan penelitian bahwasanya yang menjadi faktor penghambat itu tidak terlalu signifikan, hanya ada beberapa faktor kendala kecil yaitu terdapat keterbatasan anggaran dan juga tidak adanya paket data internet bapak dan ibu guru. Sehingga itu sedikit menghambat terhadap suksesnya proses pembelajaran dan prasarana. Karena jika salah satu bapak dan ibu guru tidak memiliki paket data internet maka tentu itu akan memperlambat keberlangsungan pembelajaran peserta didik, dan tentu juga guru akan kesulitan untuk mengakses informasi terbaru baik itu dari lembaga maupun lainnya.

Dalam mengatasi kendala tersebut maka kepala madrasah memberikan solusinya yaitu dengan menghibau para guru untuk menggunakan fasilitas sekolah yaitu WIFI guna untuk meringankan kendala yang dialami oleh bapak ibu guru, sedangkan untuk kendala keterbatasan anggaran maka kepala madrasah menghibau kepada semua guru untuk menata kelola *entrepreneur* madrasah agar tidak selalu bergantung pada dana pemerintah BOS. Sebab jika tata kelola *entrepreneur* sudah sangat bagus, maka besar kemungkinan akan memperoleh anggaran mandiri yang diperoleh madrasah.

Sebagaimana dijelaskan oleh Cut Fitriani, Murniati dan Nasir Usman bahwasanya kualitas seorang guru dapat dilihat dari bagaimana ia menguasai berbagai aspek. Dan bagi seorang guru dituntut untuk memiliki rasa

profesionalisme yang tinggi, sehingga mampu untuk mengendalikan apa yang akan menjadi kendala dalam lembaga.<sup>60</sup>

Hal ini dapat peneliti simpulkan bahwasanya apapun kendala yang dialami di madrasah baik itu dari guru, sarana prasarana ataupun dari kepala madrasah sendiri itu akan bisa dicari solusinya. Seperti halnya kendala diatas yaitu masalah paket data dan keterbatasan anggaran, maka solusinya adalah dihimbau untuk menggunakan fasilitas sekolah dan juga lebih menata kelola *entrepreneur* guna mengurangi ketergantungan pada dana pemerintah seperti halnya BOS.

Oleh karena itu maka kualitas lembaga itu sangat perlu untuk selalu dikembangkan sehingga itu akan meminimalisir kendala-kendala yang akan di hadapi lembaga. Karena tentu saja ada beberapa kendala yang akan dialami oleh madrasah, namun bukan berarti itu akan menjadi hal yang sangat berdampak besar melainkan itu untuk dicari solusinya, seperti yang sudah dialami lembaga bahwasanya ada beberapa kendala yaitu tidak adanya paket data internet bapak atau ibu guru dan juga adanya keterbatasan anggaran. Maka oleh kepala madrasah diberikan solusinya yaitu bagi guru yang tidak memiliki paket data maka dihimbau untuk menggunakan fasilitas WIFI sekolah, sedangkan untuk kendala keterbatasan anggaran maka kepala madrasah menghimbau kepada bapak ibu guru untuk lebih mengelola jiwa *entrepreneur* agar tidak selalu bergantung pada dana pemerintah utamanya pada dana BOS.

---

<sup>60</sup> Cut Fitriani, Murniati dan Nasir Usman, “Kompetensi Profesional Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh”, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah kuala, ISSN:2302-0156, Volume, Nomor 2, Mei 2017, 90-91